

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup digemari saat ini. Hal ini terlihat dari semakin banyak kejuaraan futsal yang diselenggarakan di tiap kota di Indonesia. Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki kemiripan dengan sepakbola namun memiliki ukuran lapangan, bola, dan aturan yang berbeda, yang dimainkan lima lawan lima (Lhaksana, 2011). Dewi dan Prihatanta (2015) menambahkan bahwa tim yang membuat gol lebih banyak daripada kemasukan bola di gawang sendiri dinyatakan sebagai pemenang.

Futsal sendiri diperkenalkan oleh pelatih Tim Nasional Argentina, Juan Ceriani, pada Piala Dunia tahun 1930, yang saat itu diselenggarakan di Montevideo, Uruguay. Ceriani yang saat itu melatih timnas Argentina terkendala masalah cuaca saat ingin mengadakan latihan di lapangan karena hujan. Pola latihan Ceriani yang dimainkan dengan lima pemain melawan lima pemain di dalam ruangan ini mengundang minat para penonton untuk menyaksikan latihan timnas Argentina tersebut. Mulai saat itu pola latihan tersebut berkembang menjadi sebuah permainan yang digemari banyak orang (Halim, 2012).

Futsal mulai masuk di Indonesia sekitar tahun 1998-1999. Futsal mulai dikenal masyarakat Indonesia dan berkembang pesat saat itu. Futsal juga berkembang dengan semakin banyaknya sekolah-sekolah futsal yang tersebar di Indonesia pada kurun waktu 2000-an. AFC (*The Asian Football Confederation*) meminta Indonesia untuk menyelenggarakan kejuaraan Piala Asia Futsal sebagai tuan rumah pada tahun 2002. Hal tersebut semakin mengundang minat masyarakat Indonesia untuk mulai mengenal dan menggemari olahraga tersebut (Kusumawati M. , 2016). Semakin banyak pertandingan yang digelar, semakin mudah olahraga tersebut dikenal oleh berbagai kalangan.

Pertandingan merupakan ajang untuk mempromosikan suatu olahraga dan juga ajang yang dapat melibatkan olahragawan atau tim olahraga bersaing dalam mencapai suatu prestasi. Pertandingan sebagai ajang pembuktian olahragawan

atas hasil latihan yang telah dilaksanakan sebelum pertandingan. Setyani dan Khamidi (2013) menjelaskan bahwa pertandingan merupakan suatu sistem dalam *event* olahraga yang berbentuk kegiatan dengan menggunakan peraturan yang berlaku serta dikenal istilah menang, kalah, dan seri untuk menentukan hasil. Setyani dan Khamidi (2013) menambahkan bahwa pertandingan juga berguna dalam meningkatkan kemampuan individu yang terlibat melalui kegiatan fisik dan saling mengalahkan untuk memperoleh prestasi. Futsal merupakan olahraga yang membutuhkan teknik, taktik dan kondisi fisik baik agar suatu tim mampu mengakhiri pertandingan dengan kemenangan.

Olahragawan yang sering mengikuti suatu pertandingan akan semakin berpengalaman dan terlatih untuk memenangkan tiap pertandingan. Sukadiyanto (Kusumawati & Mylsidayu, 2015) menjelaskan bahwa olahragawan merupakan individu yang menggeluti suatu bidang olahraga dan aktif dalam melatih kemampuan untuk meraih prestasi di bidang tersebut. Pemain futsal juga perlu mengembangkan permainan agar lebih berpengalaman dan semakin terlatih untuk memenangkan tiap pertandingan. Pemain futsal yang ingin memenangkan pertandingan membutuhkan dorongan untuk berprestasi yang biasa disebut motivasi berprestasi. Gunarsa (2008) menyebutkan bahwa motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan yang harus ada dalam diri individu dan sangat penting dalam mencapai suatu keberhasilan.

Mc. Clelland (Rosmita & Nainggolan, 2015) menjelaskan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi akan terdorong untuk meraih pencapaian atau prestasi. Effendi (2016) juga menyebutkan bahwa motivasi berprestasi dapat mendorong atlet untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya dan mampu mengarahkan atlet dalam memahami metode latihan yang diberikan pelatih dengan cepat. Atlet yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mampu memahami pemberian materi yang diberi pelatih dengan tingkat kesulitan yang tinggi dibanding atlet yang memiliki motivasi berprestasi rendah (Effendi R. , 2016). Motivasi berprestasi sangat penting dimiliki oleh tiap pemain futsal apabila memiliki keinginan untuk berprestasi, karena tidak dapat dipungkiri bahwa tim

futsal dibentuk dengan harapan mampu berprestasi dan menjuarai berbagai turnamen.

Motivasi berprestasi dapat menggerakkan pemain untuk bangkit dari permasalahan saat mengalami kekalahan dalam bertanding. Motivasi berprestasi juga mampu mendorong pemain untuk mempersiapkan diri dengan gigih saat latihan agar mendapatkan hasil yang memuaskan saat bertanding, kemudian mengarahkan tim untuk berprestasi dengan dorongan tersebut. Gill (Gould & Weinberg, 2007) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu pandangan individu untuk berorientasi pada pencapaian, kesuksesan, bertahan ketika gagal, dan memperoleh penghargaan saat meraih prestasi.

Wattimena (2015) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil penampilan seorang atlet adalah motivasi berprestasi. Seorang atlet yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu berlatih dengan rajin sehingga prestasi olahraganya pun akan baik. Seorang atlet dengan motivasi berprestasi rendah akan cenderung bermalas-malasan sehingga prestasi olahraganya pun kurang baik (Wattimena, 2015).

Tidak semua atlet memiliki motivasi berprestasi tinggi, seperti pada Tim Futsal Kalimantan Selatan yang bermain di PON XIX Jawa Barat. Tim Futsal Kalsel yang bertanding pada bulan September 2016 lalu ternyata memiliki kendala dalam persiapan sebelum PON XIX diselenggarakan. Pelatih Tim Futsal Kalsel, Edy Susanto menuturkan beberapa pemain tidak disiplin, tidak mengikuti pola latihan dengan baik, dan bertindak seenaknya saja. Edy Susanto juga mengungkapkan bahwa Pemain Tim Futsal Kalsel sampai harus diberi ancaman berat seperti dilakukan pencoretan terhadap pemain yang masih tidak mengikuti instruksi latihan dengan baik. Edy Susanto menegaskan bahwa kunci kesuksesan tim bukan di tangan tim pelatih saja, melainkan dari pemain juga. Pemain diharapkan mampu menjalankan peran dengan baik, bersikap disiplin saat latihan dan berperilaku baik saat berada di dalam maupun di luar lapangan. (Radar Banjarmasin, 2016).

Motivasi berprestasi yang rendah juga dapat dialami oleh pemain futsal fakultas, seperti yang diungkapkan oleh salah seorang pelatih tim futsal fakultas

di Universitas Islam Sultan Agung dalam *interview preliminary*, berpendapat bahwa:

“Prestasi tim saya saat ini sebenarnya menurun mas. Ya karena SDM yang ada juga semakin menurun. Kurang memiliki niat dan semangat mas anak-anaknya, enggak kaya dulu. Dulu waktu sering juara itu pemainnya kadang minta latihan 4 sampai 5 kali dalam seminggu. Sekarang malah paling banyak 3 kali seminggu tapi lebih seringnya itu sekarang seminggu sekali. Itu aja banyak yang enggak hadir karena berbagai macam alasan. Saat latihanpun hanya sedikit pemain yang meminta porsi latihan ditambah tiap pertemuan. Makanya mas Tuhan itu Maha Adil, wong jarang latihan kok pengen juara.” (AS, 2016)

Pelatih tim futsal fakultas lain juga menuturkan bahwa:

“Menurut saya pemain hebat pun kalau dia masih sering telat datang latihan, berarti dia kurang memiliki dorongan untuk maju. Kalau dihitung tu ibaratnya pemain hebat yang sering telat itu hanya memiliki dorongan untuk maju 75% saja, tidak 100% memiliki dorongan untuk maju. Ya karena itu masih kurang disiplin dan tidak tepat waktu. Malah itu bisa bikin down semangat pemain yang sudah hadir tepat waktu. Telat datang di lapangan juga berakibat pada porsi latihan bakal kepotong kalau telat dimulainya latihan.” (FS, 2016)

Berdasarkan penuturan dari kedua pelatih tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi pemain di beberapa tim futsal fakultas tersebut rendah sehingga berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan oleh tim. Hal ini didukung oleh penelitian dari Smith & Canny (Santi, 2012) bahwa motivasi berprestasi dapat mendorong individu dalam mengatasi segala hambatan yang menantang untuk mencapai tujuan. Pemain futsal juga membutuhkan motivasi berprestasi untuk mendorong pemain mengatasi segala hambatan agar mendapatkan hasil yang baik dalam latihan maupun bertanding.

Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi ialah rasa memiliki dan komitmen. Zhang (Yuwono, 2015) menjelaskan bahwa rasa memiliki sebagai pengalaman individu untuk terlibat dalam suatu sistem atau lingkungan karena merasa menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sistem atau lingkungan tersebut. Goodenow dan Graady (1993) dalam penelitiannya pada siswa sekolah,

menyebutkan bahwa rasa memiliki siswa terhadap sekolah yang rendah akan berpengaruh terhadap dorongan siswa untuk berprestasi (Ferreira, Cardoso, & Abrantes, 2011). Siswa dengan rasa memiliki yang tinggi menganggap sekolah lebih menyenangkan, bermanfaat, dan menarik sehingga mereka percaya bahwa lingkungan sekolah menghargai mereka. Siswa dengan rasa memiliki terhadap sekolah, merasa percaya bahwa lingkungan sekolah mendukung mereka, berpihak kepada mereka, dan bersedia membantu mereka. Hal tersebut membuat siswa yakin bahwa mereka memiliki kekuatan yang mendorong diri untuk terlibat dan berusaha kemudian berprestasi (Ferreira, Cardoso & Abrante, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Goodanew dan Graady (1993) juga dapat diterapkan pada pemain futsal. Pemain futsal dengan rasa memiliki terhadap tim juga akan menganggap tim menyenangkan, bermanfaat, dan terdorong untuk terlibat dan berusaha dalam mencapai prestasi. Hasibuan (Santi, 2012) juga menambahkan bahwa rasa memiliki mampu menjadi kekuatan penggerak individu agar individu merasa diterima dalam suatu kelompok, sehingga individu tersebut mampu menggunakan seluruh kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan suatu tanggung jawab dalam kelompoknya. Pemain futsal dengan rasa memiliki akan merasa diterima, senang berada dalam tim, kemudian terdorong untuk menggunakan seluruh kemampuan saat menyelesaikan tanggung jawab dalam tim dan meraih prestasi.

Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi pemain selain rasa memiliki adalah komitmen pemain terhadap tim. Jenny (Mulyana, 2013) berpendapat bahwa komitmen merupakan suatu hal yang dapat membuat individu membulatkan hati dan tekad untuk mencapai tujuannya, walaupun individu tersebut belum mengetahui hasil akhir dari usahanya. Jatmiko, Swasto & Eko (2015) dalam penelitiannya pada karyawan di salah satu pabrik mengungkapkan bahwa komitmen karyawan terhadap organisasi merupakan keyakinan dan kepercayaan yang dimiliki karyawan terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi. Karyawan dengan komitmen memiliki keinginan kuat untuk menjadi bagian dari organisasi dan rela berusaha secara sungguh-sungguh agar tujuan organisasi kerja terealisasi (Jatmiko, Swasto, & Eko N, 2015).

Dirwan (2014) dalam penelitiannya terhadap komitmen mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta menjelaskan bahwa komitmen akan membuat mahasiswa merasa terikat untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan. Mahasiswa dengan komitmen tinggi memiliki kekuatan yang mampu meningkatkan motivasi berprestasi dalam diri mereka. Komitmen dapat mendorong individu untuk tekun dan ulet dalam mengerjakan suatu tugas, meskipun harus menghadapi bermacam-macam hambatan dan rintangan (Dirwan, 2014). Komitmen juga sangat dibutuhkan oleh pemain futsal fakultas. Pemain futsal yang memiliki komitmen dapat terdorong untuk tekun dan ulet saat ulet, sehingga mampu menunjukkan kemampuan dalam menghadapi berbagai hambatan dan rintangan saat latihan maupun bertanding. Pemain futsal yang tekun saat latihan, mampu menunjukkan permainan terbaiknya saat pertandingan dan akan terdorong untuk meraih prestasi bersama tim.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengkaji terkait motivasi berprestasi, antara lain yang dilakukan oleh Mulyana (2013) yang berjudul "*Hubungan Konsep Diri, Komitmen, Dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Renang Gaya Bebas*". Mulyana (2013) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri, komitmen, dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan prestasi renang 100 meter gaya bebas.

Manggarani dan Supraptiningsih (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "*Hubungan antara Peran Kelompok Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung Angkatan 2011*". Hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa semakin positif pemaknaan mahasiswa terhadap peran kelompok teman sebaya, maka akan semakin rendah motivasi berprestasi mahasiswa tersebut.

Siswati (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "*Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dan Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan efikasi diri siswa dengan motivasi berprestasi belajar siswa.

Putri (2014) melakukan penelitian dengan judul “*Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua, Pelatih dan Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Olahraga (Basket) Pada Mahasiswa Atlet Basket Universitas Surabaya*”. Berdasarkan penelitian tersebut terlihat dukungan sosial dari orang tua, pelatih dan teman lebih memiliki kaitan yang erat terhadap motivasi berprestasi olahraga atlet dibanding motivasi berprestasi akademik.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tiga variabel yang diuji yaitu rasa memiliki dan komitmen dikaitkan dengan motivasi berprestasi pemain futsal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya terdapat pada subjek penelitiannya yaitu Pemain Tim Futsal Fakultas di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara rasa memiliki dan komitmen terhadap motivasi berprestasi pemain tim futsal fakultas di Universitas Islam Sultan Agung Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mengetahui hubungan antara rasa memiliki dan komitmen terhadap motivasi berprestasi pemain tim futsal di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi ilmu pengetahuan, guna menyelesaikan permasalahan di bidang olahraga terkait motivasi berprestasi para olahragawan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada tim futsal fakultas di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang memiliki permasalahan terkait motivasi berprestasi pemain. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian juga diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi seluruh tim futsal di Indonesia dan Tim Nasional Futsal Indonesia untuk menumbuhkan rasa memiliki dan komitmen pemain.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bahwa suatu tim futsal itu juga membutuhkan rasa memiliki dan komitmen agar tiap individu dalam tim terdorong untuk terlibat, berkontribusi, dan ikut serta dalam memajukan tim dengan meraih tujuan bersama dan mencapai kesuksesan dalam wujud prestasi-prestasi membanggakan disertai kegigihan dan tekad yang kuat.